

**PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PENGEMBANGAN LITERASI
TAMAN BACA BIJI NEGARA KELURAHAN TOLOA KOTA TIDORE**

KEPULAUAN

Oleh :

Rizal Radjabessy

Nolly S. Londa

Antonius Boham

Email : rijalmaradjabessy93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran generasi millinial dalam pengembamngan literasi pada taman baca Biji Negara di Toloa, Kota Tidore Kepulauan.kehadiran teknologi seng kali hanya digunakan sebagai media hiburan seperti games, youtube,faceboke, dan platform media sosial lainnya. Platform-platfrom dari internet ini digunakan oleh generasi millinial, yang merupakan panggilan darii generasi yang hidup pada tahun milinium (2000-sekarang). Walaupun demikian, penggunaan teknologi dapat diahlikan dengan tujuan pengembangan literasi yaitu mempromosikan taman baca. Kontribusi pihak pemerintah dalam rangka mengembangkan literasi juga cukup penting. Rumusan masalajh dari penelitian ini adalah: Peran Generasi Millinial Dalam Pengembangan Literasi Taman Baca Biji Negara Kelurahan Toloa Kota Tidore Kepulauan? Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan metode purposive sampling dalam dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran dari generasi millinial dalam pengembangan literasi pad ataman baca biji Negara di kelurahan toloa kota tidore kepulauan yaitu terdapat beberapa, diantaranya berkodinasi dengan pemerintah, dan mempromosikan taman baca lewat social media.

Kata Kunci: Literasi, taman baca, generasi milenial

**PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PENGEMBANGAN LITERASI
TAMAN BACA BIJI NEGARA KELURAHAN TOLOA KOTA TIDORE**

KEPULAUAN

Oleh :

Rizal Radjabessy

Nolly S. Londa

Antonius Boham

Email : [rijalmaradjabessy93@gmail.com](mailto:rjalmaradjabessy93@gmail.com)

Abstrak

This research aims to know the role of millenias generation in developing literacy at reding park biji Negara toloa ini tidore kepulauan. The existance of technology is often just used as entertainment such as games, yuotube, facebook, and other social media platfroms. These kinds of internet platfroms are use by millenials generations which is the called of people who lived above millennium years (2000 – up to now). However, the use of technology can be managed in order to develop literacy by promoting garde park. The government contribution in order to develop literacy is also important .the statement of this research problem is:how the role of millenials generation in develop literacy at biji Negara reading park in toloa,tidore kepulauan. The writer used qualitative approach in this research. In order to collect data,the writer used purposive sampling method. The result shows that the role of millenials generation in order to develop literacy is conducted by using some ways, which are coordinating with government, ad promoting gorden park in social media.

Keywords: Literacy, garden park, millenials generation

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pemerintah Indonesia guna menghadapi persaingan bebas di Kawasan Asia maupun di dunia Internasional. Salah upaya peningkatan sumberdaya manusia, adalah peningkatan pengetahuan masyarakat, dengan mendorong minat dan kemauan masyarakat untuk membaca buku, atau sering disebut dengan mendorong budaya literasi masyarakat Indonesia.

Berbagai upaya yang didorong oleh pemerintah maupun masyarakat setempat, dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk membaca seperti perpustakaan dengan berbagai tingkatan, mulai dari perpustakaan skala nasional, daerah bahkan perpustakaan desa, juga ada perpustakaan yang dibangun oleh swadaya masyarakat sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk tujuan agar supaya masyarakat mulai membiasakan diri membaca buku.

Pengembangan taman baca saat ini diperlukan sinergitas antara pemerintah dan masyarakat, termasuk generasi millennial yang merupakan bagian dari kelompok sosial masyarakat modern saat ini. Peran generasi millennial tersebut sangat diperlukan dalam menumbuhkan minat dan kemauan membaca masyarakat Indonesia. Salah satu upaya pengembangan taman baca di tingkat desa/kelurahan juga dilakukan oleh kalangan generasi millennial saat ini seperti yang terjadi di kelurahan Toloa Kota Todore Kepulauan. Namun timbul permasalahan lainnya yang cukup mempengaruhi minat membaca dan upaya meningkatkan kemampuan literasi bagi masyarakat dan anak-anak sekolah, adalah hadirnya teknologi informasi berupa internet dan media social yang cenderung digunakan masyarakat

hanya untuk mendapatkan kebutuhan informasi hiburan : film, *youtube*, *games*, *facebook*, *Instagram* dll serta banyaknya pemberitaan hoax.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana “Peran Generasi Millennial Dalam Pengembangan Literasi Taman Baca Biji Negara Kelurahan Toloa Kota Tidore Kepulauan”.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran generasi millennial dalam pengembangan literasi di taman baca Biji Negara kelurahan Toloa Kota Tidore Kepulauan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :Untuk mengetahui bagaimana peran generasi millennial dalam pengembangan literasi di taman baca Biji Negara, kelurahan Toloa Kota Tidore Kepulauan.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya Khasanah ilmu lainnya dan menjadi referensi untuk penelitian bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan generasi millennial dalam mengembangkan literasi taman baca biji negara yang ada di kelurahan Kota Tidore Kepulauan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Peran

Menurut Dewi Resmita Corinna (2010), menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau kedudukan tertentu”.

Generasi millennial

Istilah generasi millennial memang sedang akrab terdengar. Istilah tersebut berasal dari millennials yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya.

Millennial generation atau generasi Y juga akrab disebut generation me atau echo boomers. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini.

Berikut adalah karakteristik generasi millennial :

1. Selalu terhubung: generasi millennial selalu terhubung dengan dunia luar melalui internet mobile yang mereka bawa ke mana-mana melalui laptop mobile phone mereka selalu terkoneksi dengan informasi dan komunikasi dunia maya keterhubungan dengan dunia maya inilah yang menyebabkan mereka sangat tergantung dengan keberadaan internet (oblinger dan oblinger)
2. Segera : generasi milenial selalu menginginkan kecepatan, apakah itu berhubungan dengan respon yang mereka harapkan maupun kecepatan dalam memperoleh informasi.
3. Sosial: generasi millennial sangat tertarik dengan interaksi sosial , apakah itu chatting dengan teman-teman lama, memposting buku harian web (blogging)

berbagi informasi dan bersosialisasi melalui situs jejaring sosial semacam facebook, twitter dan lain lain. Mereka terbuka terhadap keaneka ragaman, perbedaan, dan mereka nyaman berinteraksi dengan orang aksing yang tidak dikenal, sekalipun (oblinger dan oblinger).

Peran Generasi Millenial

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) : menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajiannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Sementara untuk konsep generasi millennial apabila di ambil dari arti kata menurut KBBI, generasi adalah sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; Angkatan; turunan;

Dapat disimpulkan bahwa generasi millennial adalah generasi yang hidup di era modern dan teknologi canggih, yang selalu mempengaruhi kehidupan generasi tersebut. Karakteristik generasi millennial ini lebih banyak dipengaruhi oleh adanya peningkatan penggunaan media komunikasi digital dalam kehidupan kesehariannya.

Pengertian Literasi

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Melalui penguatan budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Yaya S : 2006). .

Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi

Menurut Laura Lipton ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi yaitu antara lain : (Laura Lipton :2016).

1. Pembiasaan
2. Pengembangan
3. Pembelajaran

Tingkatan Literasi

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. (Dhyana Herlina:2012).

Pengertian Taman Baca

Taman Baca merupakan tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh

masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006).

Fungsi Taman Baca

Taman baca memiliki fungsi-fungsi yang diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran seumur hidup. Menurut Sutarno NS menyatakan fungsi dari Taman Baca adalah sebagai berikut :(Sutarno : 2006).

- a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- b. Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
- c. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.

Tujuan Taman Baca

Yusuf dan suhendar mengungkapkan bahwa penyelenggaraan taman baca sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan khususnya guru dan peserta didik. Taman baca berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran (PBM) di sekolah.

Manfaat Taman Baca

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keberadaan taman baca :

- a. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.

- b. Memperkaya pengalaman belajar bagi masyarakat.
- c. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- d. Membantu pengembangan kecakapan membaca.
- e. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran Taman Baca

Taman baca memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas bangsa Indonesia khususnya masyarakat dilingkungan sekitarnya. Sebagai salah satu tempat pelayanan bahan pustaka, tamanbaca memiliki kepentingan pelayanan yang langsung menyatuh kebutuhan masyarakat. dalam sebuah kabupaten, desa/kelurahan mungkin terdapat lebih dari satu taman baca. Disamping itu pengadministrasian taman baca lebih mudah dibandingkan dengan perpustakaan (Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar : 2010).

Jenis Koleksi Taman Baca

Koleksi taman baca adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi baik itu berupa buku yang dimana koleksi-koleksi tersebut dikelola untuk kepentingan belajar di taman baca itu sendiri. Isi dari jenis koleksi di taman baca mengandung bahan-bahan yang dapat menunjang program kegiatan di sekolah. Baik itu kegiatan yang bersifat kulikuler. Koleksi taman baca dikategorikan kedalam jenis koleksi buku dan buku-buku :

Jenis Pelayanan

Berdasarkan pengertian taman baca pelajar yang sudah disebutkan diatas, bahwa pengelola taman baca pelajar disini berperan sebagai motivator, artinya

pengelola taman baca pelajar diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong para pelajar untuk mau dan mampu meningkatkan ketrampilan dan minat membacanya. Sehingga layanan yang diberikan oleh taman baca pelajar adalah (Sutarno : 2006).

- a. Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pelajar. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukan dan mengenali minat dan karakteristik pelajar.
- b. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan peminjam wajib mengembalikan buku. Karena taman baca pelajar ini bersifat social sehingga tidak dikenakan biaya atas peminjaman buku yang dilakukan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan.

METODE PENELITIAN

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Toloa Kota Tidore Kepulauan, jalan Soa-Sio Rum.

METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2010:9) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dimana cara ilmiah tersebut mengandung arti bahwa kegiatan penelitian tersebut didasari pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis..

FOKUS PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini yaitu peran generasi millennial dalam pengembangan literasi taman baca untuk masyarakat di Kelurahan Toloa Kota Tidore Kepulauan, yang terdiri :

1. Peran generasi millennial dalam pendirian dan pengembangan literasi taman baca
2. Pola dan strategi generasi millennial dalam pengembangan literasi taman baca
3. Peran generasi millennial dalam pemanfaatan literasi taman baca

SUBYEK PENELITIAN ATAU INFORMAN PENELITIAN

Berdasarkan statistik pengunjung masyarakat Kelurahan Toloa yang berkunjung di taman baca rata-rata perhari sebanyak 10 (sepuluh) orang, untuk itu peneliti menentukan informan yang akan dipakai adalah 10 (sepuluh) orang masyarakat kelurahan toloa yang dipilih secara acak.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis mengguakan beberapa teknik antara lain :

1. Observasi

Hadi (1998:129) Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai situasi dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian, observasi data yang diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan dari hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab langsung sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan menjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* atau panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006:151) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data material

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam. Data yang peneliti kumpulkan akan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut :

1. Peneliti akan mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam.
2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk di telusuri atau ditemukan kembali ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi.
3. Langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi, data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat kategori tersendiri dengan nama/label tersendiri

pula yang tujuannya untuk menemukan pola umum tema, sebelum peneliti melakukan interpretasi data.

4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data peneliti yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PROFIL TAMAN BACA

Nama Taman Baca	: Biji Negara
Visi	: Menjadikan Pusat Informasi dan Wisata Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan SDM Masyarakat Toloa yang Cerdas, Berwawasan Serta Berbudaya
Misi	: - Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan generasi serta pengunjung TBM Biji Negara - Pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaan arsip kelurahan toloa - Meningkatkan sarana prasarana TBM - Meningkatkan minat baca generasi keluarahan Toloa - Mengoptimalkan fungsi TBM sebagai wadah positif yang besinergi dengan masyarakat.
Alamat Taman Baca Tidore Selatan	: Kelurahan Toloa RT 002 RW 001 Kecamatan
E-mail	: Sadamsoleman09@gmail.com
Telp/Hp	: 085255423204

SEJARAH

Berawal dari keprihatinan melihat anak – anak dilingkungan sekitar yang nyaris tergusur oleh perkembangan jaman dan tak pernah lagi membaca buku di luar lingkungan sekolah, Keprihatinan juga muncul ketika melihat kenyataan

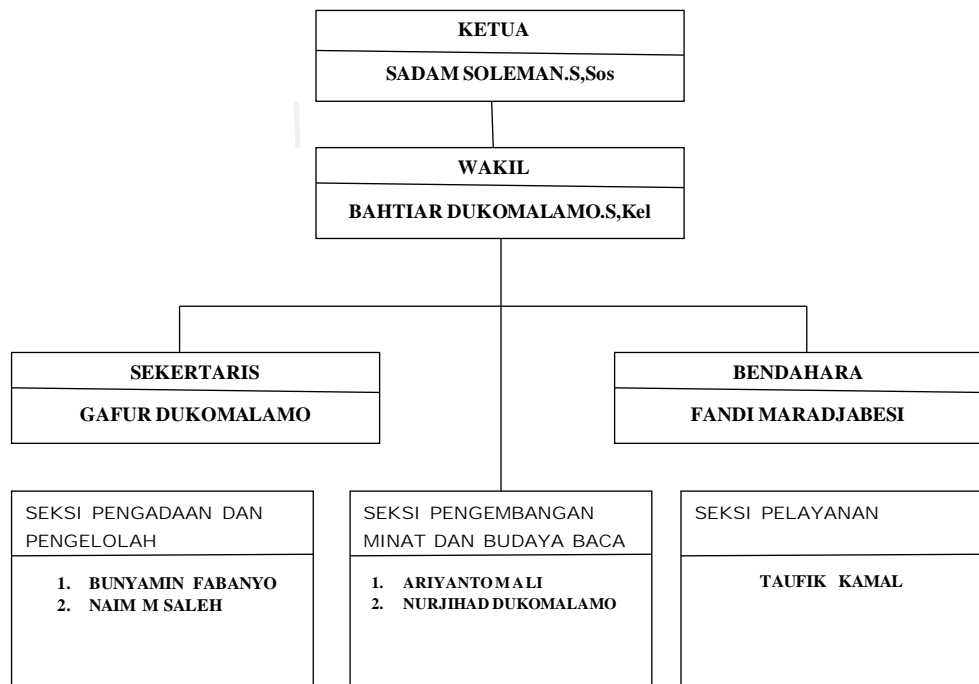
bahwa sebagian besar orang tua disini adalah petani yang asing dengan dunia pendidikan dan berpenghasilan di bawah pendapatan nasional rata-rata sehingga anak-anaknya yaris tak sanggup membeli buku bacaan/refrensi untuk mempermatang idiolohi atau pengetahuan..

Taman baca biji negara mulai di rintis pada tanggal 12 desember 2016 namun berbagai kendala yang di hadapi sehingga tamn baca Biji Negara baru di buka pada tanggal 2 february 2017.

STRUKTUR ORGANISASI



STRUKTUR KEPENGURUSAN TBMBIJI NEGARA



PROFIL INFORMAN PENELITIAN

Menurut Koentjaraningrat informan pangkal adalah orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pokok yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Sebagaimana ditulis Mulyana (2001:147) dengan prinsip-prinsip paradigma

subjektif tentang sifat manusia (masing-masing peserta komunikasi adalah aktor/komunikator). Oleh sebab itu dalam penelitian, ini peneliti menyebut informan dengan istilah komunikator.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada mulanya program TBM (Taman Baca Masyarakat) yang mulai muncul sejak tahun 1992/1993 merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun 1950-an. Program TBM ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Kemudian semakin berkembang pesat setelah munculnya UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), disebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kemuculan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi embrio pendidikan alternatif (baca : informal.nonformal) untuk mendorong Gerakan Membaca masyarakat secara swadaya. Seiring dengan adanya dukungan dari pemerintah terhadap berbagai TBM yang ada, muncul juga nama nama alternatif yang menggeser istilah perpustakaan. Dari berbagai yang muncul tersebut, sebut saja ada Pustaka Bergerak, Rumah Baca, Rumah Buku, Cafe Buku, Sanggar Baca, Kampung Baca dan sebagainya.

Dengan beragamnya kemunculan TBM tersebut, masyarakat kini lebih mudah untuk membaca buku sambil santai, bercanda dan dengan gaya yang “senyamannya”. Disini orang bisa membaca buku sambil berdiskusi dan berbagi ide dengan terbuka.

Salah satu taman baca yang sementara dikembangkan adalah taman baca biji negara yang ada di kelurahan Toloa Kota Ternate, yang memang masih perlu banyak ditingkatkan dari berbagai aspek. Salah satu keunikan dari taman baca biji negara ini adalah pencetus dan pengelolanya merupakan anak-anak muda generasi millennial. Tujuan dari mereka adalah menumbuhkan minat membaca dari masyarakat yang ada di wilayah kelurahan Toloa tersebut. Namun dalam pengembangan tentunya banyak hal dan masalah yang di temui dalam upaya pengembangan taman baca biji negara tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan maka dapat diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah :

1. Peran generasi milenial dalam pendirian dan pengembangan literasi taman baca jika dilihat dari motivasi para informan yang mendirikan adalah adanya keinginan untuk meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan pengetahuan dari seluruh masyarakat yang ada di kelurahan Toloa.
2. Koordinasi yang dilakukan antar generasi millennial dan pemerintah setempat berjalan dengan baik sehingga proses pendirian dan berlangsungnya taman baca di Toloa berjalan dengan baik.
3. Penyediaan bahan literasi berupa buku dilakukan dengan swadaya pengumpulan buku-buku oleh masyarakat setempat dan juga mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah setempat. Selain itu, pengurus

Taman Baca Biji Negara tak ragu mengeluarkan dana pribadi mereka demi keperluan taman baca tersebut.

SARAN

1. Peran generasi millennial perlu juga ditingkatkan, dengan melibatkan semua anak muda yang ada di kelurahan Toloa untuk berpartisipasi dalam pengembangan taman baca biji negara tersebut
2. Perlu adanya peran serta pemerintah baik dinas terkait maupun pemerintah kota untuk pengembangan taman baca biji negara di kelurahan Toloa.
3. Pengelolah taman baca masih perlu menambah koleksi buku, maupun berani membuat kegiatan-kegiatan yang kreatif dalam rangka upaya menarik perhatian masyarakat untuk datang di taman baca tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami H. 2014. *Boom Literasi*, Bandung: Revka Petra Media.
- Andi, P,2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Cet. II, Jogjakarta: DivaPress.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dhyana, H.2012. *Gerakan Literasi Media Indonesia*, Bandung: Rumah Sinema Publisher.
- Direktorat Pendidikan, 2006, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Dewi Resmita Corinna. 2010. *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi*.Surabaya. (dalam digital-library. Surabaya.go.id) diakses tanggal 10 Maret 2010.
- Ibrahim, B. 2009, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriantara, Yosol.2009.Literasi media : Apa, Mengapa, Bagaimana, Bandung : Simbiosis Rekatama Media

- Laura L dan Debora H. 2016.*Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*, cet. I;Bandung: Nuansa Cendekia.
- Laura Lipton.2011, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*).
- Muhsin, K & Moh. M. 2014.*Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Cet.1,Yogyakarta:CV. Aswaja Pressindo.
- Pawit. M, dan Yaya, S. 2010.*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*,Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Sandjaja. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Subadriyah,2012. *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar NegeriKenoyojayan*,
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sutarno. N, 2006.*Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet.1, Jakarta: Sagung Seto.
- Tri. S,2013.*Literasi Informasi*, Cet. 1,Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari,dian.2011.*Mengembangkan perpustakaan sejalan dengan kebutuhan Net Generation*
- Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, 2010)
- Yaya.S. 2010, *Dinamika Informasi Dalam Era Global*,Cet, III: Bandung: Remaja Rosda.